



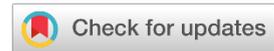
Journal of Tourism and Hospitality
Volume 09 - Nomor 2, November 2025, (240-250)

[\[View Article Online\]](#)

(Open Acces) 



DOI: 10.24843/JKH.2025.V09.I2.110



Kolaborasi Stakeholder Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Di Desa Wisata Tanjung Rejo Kabupaten Deli Serdang

Lilis Armelinsa Malau¹✉, Dewi Yanti¹, Budi Prayogi¹

¹ Destinasi Pariwisata, Politeknik Pariwisata Medan, Jl. Rumah Sakit Haji No 12 Medan 20371, Sumatera Utara, Indonesia

Abstrak

Studi ini menganalisis kolaborasi pemangku kepentingan, tantangan, dan strategi untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Tanjung Rejo, Kabupaten Deli Serdang. Metode deskriptif kualitatif diterapkan, menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis menggunakan matriks SWOT, IFAS, dan EFAS. Temuan menunjukkan kerja sama antara pemerintah desa, kelompok masyarakat (Pokdarwis, Karang Taruna), akademisi, dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pelatihan, pengembangan infrastruktur, dan konservasi lingkungan. Namun, partisipasi masyarakat rendah, keterlibatan sektor swasta terbatas, dan infrastruktur masih belum memadai. Analisis IFAS mencatat kekuatan sebesar 1,86 dan kelemahan sebesar 0,62 (selisih 1,24), sementara EFAS mencatat peluang sebesar 1,72 dan ancaman sebesar 0,70 (selisih 1,02). Posisi strategis desa terletak di Kuadran I (Strategi Pertumbuhan), dengan rekomendasi untuk pengembangan aktif melalui peningkatan daya tarik, perbaikan infrastruktur, penguatan branding, dan pembinaan kemitraan eksternal.

Kata Kunci: Kerja sama pemangku kepentingan; pariwisata berkelanjutan; desa pariwisata; mangrove

Turabian Citation Format: Malau, Lilis Armelinsa, Dewi Yanti, and Budi Prayogi. "Kolaborasi Stakeholder Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Di Desa Wisata Tanjung Rejo Kabupaten Deli Serdang". *Journal of Tourism and Hospitality* (n.d.): 240–250. Accessed August 15, 2025. <https://scholararchive.xyz/index.php/jkh/article/view/110>. 

Abstract

This study analyzes stakeholder collaboration, challenges, and strategies for sustainable tourism development in Tanjung Rejo Tourism Village, Deli Serdang Regency. A qualitative descriptive method was applied, using observation, interviews, and documentation. The analysis employed SWOT, along with IFAS and EFAS matrices. The findings show cooperation among the village government, community groups (Pokdarwis, Karang Taruna), academics, and the Village-Owned Enterprises (BUMDes) in training, infrastructure development, and environmental conservation. However, community participation is low, private sector involvement is limited, and infrastructure remains inadequate. IFAS analysis scored strengths at 1.86 and weaknesses at 0.62 (difference 1.24), while EFAS scored opportunities at 1.72 and threats at 0.70 (difference 1.02). The village's strategic position lies in Quadrant I (Growth Strategy), with recommendations for active development through enhancing attractions, improving infrastructure, strengthening branding, and fostering external partnerships.

Copyright (c) 2025 (Author)

Correspondence: lilisarmelinsa07@gmail.com

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

This journal provides immediate open access to its content on the principle that making research freely available to the public supports a greater global exchange of knowledge.

1. Pendahuluan

Pariwisata merupakan sektor strategis yang memegang peranan penting dalam mendorong pembangunan dan kemajuan suatu negara, baik dari sisi ekonomi, sosial, maupun budaya. Di Indonesia, geliat perkembangan sektor ini tampak dari semakin masifnya pembangunan dan pengelolaan destinasi wisata di berbagai daerah. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari kekayaan alam dan budaya yang menjadi modal utama dalam menarik wisatawan domestik maupun mancanegara. Meski demikian, industri pariwisata sangat bergantung pada kualitas lingkungan yang dimiliki. Keasrian, keautentikan, dan kelestarian alam merupakan daya tarik utama yang membedakan suatu destinasi. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata perlu berlandaskan prinsip keberlanjutan, yang tidak hanya mengejar peningkatan jumlah kunjungan, tetapi juga menjaga mutu lingkungan, menyeimbangkan ekosistem, serta memastikan manfaatnya dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat.

Gagasan mengenai pariwisata berkelanjutan telah menjadi sorotan para peneliti dan praktisi, yang menegaskan perlunya integrasi aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi dalam setiap proses pengembangannya. [Wibowo dan Belia \(2023\)](#) menyebut pariwisata berkelanjutan sebagai pendekatan yang mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap kelestarian alam, kehidupan komunitas, dan pertumbuhan ekonomi lokal. Sejalan dengan itu, [Suhardono et al. \(2023\)](#)

menekankan bahwa tolok ukur keberhasilan pariwisata tidak hanya dilihat dari keuntungan finansial, tetapi juga dari kemampuannya mempertahankan keseimbangan ekologi dan memberi manfaat lintas generasi. Dengan demikian, keberlanjutan bukan sekadar konsep, melainkan kunci agar pariwisata menjadi sumber kesejahteraan yang berkelanjutan dan investasi jangka panjang bagi masyarakat.

Provinsi Sumatera Utara memiliki potensi wisata alam yang sangat kaya, mulai dari pegunungan, danau, hingga wilayah pesisir yang dilengkapi dengan ekosistem mangrove. Salah satu destinasi yang menonjol adalah Desa Wisata Tanjung Rejo di Kabupaten Deli Serdang, yang merupakan satu-satunya desa wisata mangrove di daerah tersebut, dengan luas hutan mencapai 602,181 hektar. Keberadaan hutan mangrove yang masih alami menjadikan Tanjung Rejo memiliki daya tarik ekowisata yang unik sekaligus mencerminkan kearifan lokal masyarakat pesisir. Sejak diresmikan pada 5 April 2022, desa ini berkembang sebagai destinasi berbasis alam dan budaya yang berpotensi besar dalam meningkatkan perekonomian lokal, memperkuat identitas budaya, serta menjaga kelestarian lingkungan.

Namun, keberlanjutan pengembangan desa wisata ini tidak hanya ditentukan oleh kekayaan alamnya. Dukungan penuh dari pemerintah, keterlibatan aktif masyarakat, kontribusi sektor swasta, serta partisipasi akademisi dan media sangat berperan dalam memastikan keberhasilan pengelolaan. Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa kolaborasi antar pemangku kepentingan di Tanjung Rejo masih belum optimal. Pemerintah belum sepenuhnya memaksimalkan peran strategisnya, partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan masih minim, dan sektor swasta belum terlibat secara signifikan dalam pemberdayaan ekonomi lokal. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri dalam upaya mewujudkan desa wisata yang benar-benar berkelanjutan.

Kolaborasi yang terencana dan efektif menjadi kunci untuk menjawab tantangan tersebut. Seperti yang diungkapkan [Emily R. Lai \(2011\)](#) serta [Setiawan dan Saefulloh \(2019\)](#), kolaborasi yang sukses ditandai oleh adanya tujuan bersama, keseimbangan struktur, dan hubungan saling bergantung yang dibangun melalui komunikasi intensif. Dalam pembangunan desa wisata, kolaborasi tidak hanya menyatukan visi, tetapi juga memaksimalkan peran setiap pihak demi pengelolaan yang efisien dan berdampak jangka panjang.

Berdasarkan realitas tersebut, penelitian ini bertujuan mengkaji secara mendalam bentuk kerja sama yang telah terjalin di antara para *stakeholder* di Desa Wisata Tanjung Rejo, mengidentifikasi hambatan yang menghalangi terciptanya kolaborasi yang efektif, serta merumuskan strategi untuk memperkuat sinergi antar pihak. Temuan yang dihasilkan diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi peningkatan pengelolaan pariwisata di Tanjung Rejo, tetapi juga dapat menjadi acuan bagi pengembangan desa wisata lain yang memiliki karakteristik serupa. Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi yang kuat sebagai langkah strategis dalam mendorong pengembangan pariwisata berkelanjutan berbasis kolaborasi lintas sektor.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggali secara mendalam dinamika sosial serta interaksi antar pemangku kepentingan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Tanjung Rejo. Pendekatan ini dipilih untuk menyajikan gambaran yang komprehensif dan sistematis mengenai pola kerja sama, peran masing-masing pihak, serta strategi kolaborasi yang diterapkan, sehingga memberikan pemahaman menyeluruh tentang keterlibatan stakeholder dalam mendukung pembangunan desa wisata yang

berkelanjutan.

Informan penelitian dipilih secara purposif berdasarkan pengalaman, keterlibatan langsung, dan ketersediaan waktu untuk berbagi informasi. Informan utama meliputi Kepala Desa Tanjung Rejo, pengurus Pokdarwis, Ketua BUMDes, Ketua Karang Taruna, dan Ketua BPD. Sumber data terdiri dari:

1. Data primer, diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi lapangan
2. Data sekunder, diperoleh dari studi pustaka seperti buku, jurnal ilmiah, dan laporan terkait.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung terhadap kondisi desa wisata, wawancara dengan para stakeholder utama untuk memahami pola kerja sama serta tantangan yang dihadapi, dan pengumpulan dokumentasi baik publik maupun privat yang relevan dengan objek penelitian. Data dianalisis menggunakan analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari faktor internal maupun eksternal. Selanjutnya, Matriks IFAS berfungsi untuk mengevaluasi faktor-faktor internal, sedangkan Matriks EFAS digunakan untuk menilai faktor-faktor eksternal.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber, menggunakan metode yang berbeda untuk memeriksa sumber yang sama, serta melakukan pengecekan ulang pada waktu atau situasi yang berbeda. Langkah ini memastikan kredibilitas dan keandalan data, sehingga hasil

3. Hasil

Desa Tanjung Rejo adalah salah satu wilayah administratif di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Desa ini memiliki luas kurang lebih 19 km² dengan jumlah penduduk yang melebihi 11.226 jiwa. Secara geografis, desa ini terletak di pesisir timur Pulau Sumatera dan berbatasan langsung dengan Selat Malaka, sehingga wilayahnya didominasi oleh ekosistem pesisir dan laut. Potensi utama yang dimiliki meliputi sektor perikanan, pariwisata, serta kawasan hutan *mangrove* dengan luasan sekitar 602,181 hektar.

Hutan *mangrove* di Desa Tanjung Rejo berperan sebagai objek wisata unggulan sekaligus memiliki fungsi ekologis strategis, yakni sebagai penahan abrasi dan pelindung ekosistem laut. Pengelolaan kawasan ini dilaksanakan berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2002 serta selaras dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang menegaskan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan dan pengelolaan potensi lokal.

Sebagian besar penduduk setempat bekerja sebagai petani, nelayan, dan pedagang yang menggantungkan mata pencaharian pada sumber daya pesisir. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah desa dan masyarakat menjadi faktor determinan dalam keberhasilan pengelolaan hutan *mangrove* secara berkelanjutan, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*).



Gambar 1. Hasil Observasi

Sumber: Instagram Desa Wisata *Mangrove* Tanjung Rejo 2025.

3.1 Bentuk kerja sama *stakeholders* dalam pengembangan Desa Wisata Tanjung Rejo

Observasi yang dilakukan di Desa Wisata Tanjung Rejo menunjukkan bahwa desa ini memiliki potensi wisata berbasis ekowisata *mangrove* yang sangat menjanjikan. Desa ini merupakan satu-satunya desa wisata *mangrove* di Kabupaten Deli Serdang dengan kawasan hutan *mangrove* seluas lebih dari 600 hektare. Selain itu, terdapat potensi tambahan berupa wisata pertanian dan pantai *mangrove*.

Namun, hasil observasi juga memperlihatkan bahwa kondisi infrastruktur desa yang rusak menjadi kendala utama dalam pengembangan pariwisata. Akses jalan yang buruk membuat pengunjung enggan datang dan menyebabkan sulitnya pengelolaan serta promosi wisata. Fasilitas penunjang seperti *homestay* dan toilet umum juga belum memadai.

Masyarakat lokal menunjukkan antusiasme terhadap keberadaan desa wisata, terutama saat ada kegiatan tradisional, tetapi belum semua warga aktif mengambil peran dalam pengelolaan. Beberapa kelompok seperti kelompok ulos, batik, pertanian, dan nelayan sudah berperan, namun masih berjalan secara terpisah. Dari sisi kelembagaan, BUMDes aktif mendukung pembiayaan operasional desa wisata, meskipun keterbatasan modal dan fasilitas masih menjadi kendala. Pokdarwis juga mengalami hambatan dalam menyusun strategi pengembangan akibat minimnya pengunjung.

Pemerintah desa, BPD, dan pengelola wisata sudah menunjukkan sinergi yang baik, meskipun semua pihak sepakat bahwa kemajuan desa wisata sangat bergantung pada perbaikan infrastruktur dasar. Observasi juga mencatat belum adanya keterlibatan investor karena kondisi jalan yang tidak mendukung. Kolaborasi dengan pihak luar sejauh ini lebih banyak dilakukan dengan perguruan tinggi untuk pelatihan dan sosialisasi. Potensi budaya lokal seperti tradisi genduri turun sawah telah mulai diperkenalkan, namun belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai daya tarik wisata.

4. Pembahasan

4.1 Strategi kolaborasi dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Tanjung Rejo

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, dapat diidentifikasi aspek-aspek pengembangan Desa Wisata Tanjung Rejo yang dikelompokkan ke dalam kondisi internal dan kondisi eksternal. Rincian kondisi tersebut dirangkum pada [Tabel 1](#):

Tabel 1. Kondisi internal & eksternal Pengembangan Desa Wisata Tanjung Rejo

Kondisi Internal	
Strength (S)	Weaknesses (W)
<ol style="list-style-type: none"> Potensi wisata <i>mangrove</i> & pertanian di Desa Wisata Tanjung Rejo Dukungan BUMDes dan masyarakat Kerja sama dengan akademisi 	<ol style="list-style-type: none"> Infrastruktur yang buruk Koordinasi antar kelompok kurang Fasilitas wisata tidak lengkap
Kondisi Eksternal	
Opportunities (O)	Threats (T)
<ol style="list-style-type: none"> Bantuan dana pemerintah Kerjasama dengan pihak luar Potensi Wisata Budaya Lokal 	<ol style="list-style-type: none"> Belum ada investor yang berminat Persaingan dengan desa wisata ataupun destinasi wisata lain Ancaman banjir (meluapnya air sungai)

Sumber: Olahan Penulis 2025

Berdasarkan analisis kondisi internal dan eksternal Desa Wisata Tanjung Rejo, disusun strategi kolaborasi yang terarah, komprehensif, dan adaptif untuk mengembangkan pariwisata berkelanjutan. Strategi ini bertujuan mengoptimalkan potensi alam, budaya, dan partisipasi masyarakat, sekaligus mengatasi hambatan infrastruktur, kapasitas SDM, dan kelembagaan. Strategi memanfaatkan peluang eksternal seperti dukungan regulasi, tren wisata alam dan budaya, serta kemitraan dengan sektor swasta dan lembaga pendidikan.

Tabel 2. Strategi Kolaborasi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Desa Tanjung Rejo

	Strengths/Kekuatan	Weaknesses/Kelemahan
Kondisi Internal	<ol style="list-style-type: none"> Pemandangan alam yang indah Wisata budaya dan tradisi yang kental Memiliki kerajinan tangan dan produk lokal Strategis dekat dengan danau Lahan yang luas 	<ol style="list-style-type: none"> Infrastruktur yang buruk Koordinasi antar kelompok kurang Fasilitas wisata tidak lengkap
Kondisi Eksternal		
Opportunities/Peluang	Strategi SO	Strategi WO
<ol style="list-style-type: none"> Bantuan dana pemerintah Kerjasama dengan pihak luar Potensi Wisata Budaya Lokal 	<ol style="list-style-type: none"> Kembangkan wisata edukasi berbasis <i>mangrove</i> dan pertanian. Libatkan akademisi untuk penguatan kapasitas pengelola dan promosi digital. 	<ol style="list-style-type: none"> Fokuskan bantuan pemerintah untuk perbaikan jalan dan toilet umum. Bentuk sistem pengelolaan wisata terpadu lintas kelompok.

	3. Gunakan bantuan pemerintah untuk pembangunan fasilitas wisata dasar.	3. Tingkatkan pelatihan promosi dan pengelolaan wisata oleh pihak luar.
<i>Threats/Ancaman</i>	Strategi ST	Strategi WT
1. Belum ada investor yang berminat 2. Persaingan dengan desa wisata ataupun destinasi wisata lain 3. Ancaman banjir (meluapnya air sungai)	1. Angkat <i>branding</i> sebagai satu-satunya desa wisata <i>mangrove</i> di Deli Serdang. 2. Susun SOP mitigasi banjir dan konservasi hutan <i>mangrove</i> .	1.Susun roadmap pengembangan desa wisata jangka panjang. 2.Buat proposal kolaboratif untuk menarik investor. 3.Bangun kerja sama CSR dengan sektor swasta untuk pembangunan fasilitas.

Sumber: Olahan Penulis 2025

Dari [Tabel 2](#), dapat dilihat bahwa strategi Kolaborasi yang dapat dilakukan untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan sebagai berikut.

SO (*Strengths-Opportunities*):

1. Kembangkan wisata edukasi berbasis *mangrove* dan pertanian yang memanfaatkan keindahan alam dan potensi budaya lokal
2. Libatkan akademisi untuk meningkatkan kapasitas pengelola dan memaksimalkan promosi digital.
3. Manfaatkan bantuan dana pemerintah untuk membangun fasilitas wisata dasar.

WO (*Weaknesses-Opportunities*):

1. Fokuskan bantuan pemerintah untuk memperbaiki infrastruktur seperti jalan dan toilet umum.
2. Bentuk sistem pengelolaan wisata terpadu lintas kelompok guna memperbaiki koordinasi yang kurang.
3. Tingkatkan pelatihan promosi dan pengelolaan wisata melalui kerjasama dengan pihak luar.

ST (*Strengths-Threats*):

1. Angkat branding Desa Wisata Tanjung Rejo sebagai satu-satunya desa wisata *mangrove* di Deli Serdang untuk menghadapi persaingan.
2. Susun SOP mitigasi banjir dan program konservasi hutan *mangrove* sebagai antisipasi ancaman banjir.

WT (*Weaknesses-Threats*):

1. Susun roadmap pengembangan desa wisata jangka panjang untuk mengatasi kelemahan dan ancaman.
2. Buat proposal kolaboratif untuk menarik investor yang belum berminat.
3. Bangun kerja sama CSR dengan sektor swasta.

Tabel 3. Matriks IFAS

Pernyataan	Bobot	Rating	Skor
------------	-------	--------	------

<i>Strenght</i>			
1.Keunikan Hutan <i>Mangrove</i> dan Pantai	0.24	4	0.96
2.Keterlibatan Pokdarwis dan BUMDes			
3.Partisipasi kelompok masyarakat (ulos, batik, nelayan, pertanian)	0.16	3	0.48
	0.14	3	0.42
Sub total	0.54		1.86
<i>Weaknesses</i>			
4. Infrastruktur desa yang buruk	0.30	1	0.30
5. SDM belum optimal dalam pengelolaan wisata	0.16	2	0.32
Sub total	0.46		0.62
Total	1.00		2.48

Sumber: Olahan Penulis 2025

Berdasarkan hasil analisis pada [Tabel 3](#) menunjukkan bahwa IFAS faktor strength memiliki total nilai skor 1.86, sedangkan weakness memiliki total skor 0.62. Total skor IFAS sebesar 1.24 diperoleh dari pengurangan total skor strength dengan weakness. Faktor dengan skor tertinggi adalah keunikan Hutan *Mangrove* dan Pantai, aspek potensi alam dan dukungan masyarakat. Namun, kelemahan dengan skor terendah adalah seperti infrastruktur yang buruk dan koordinasi antar kelompok menjadi tantangan serius.

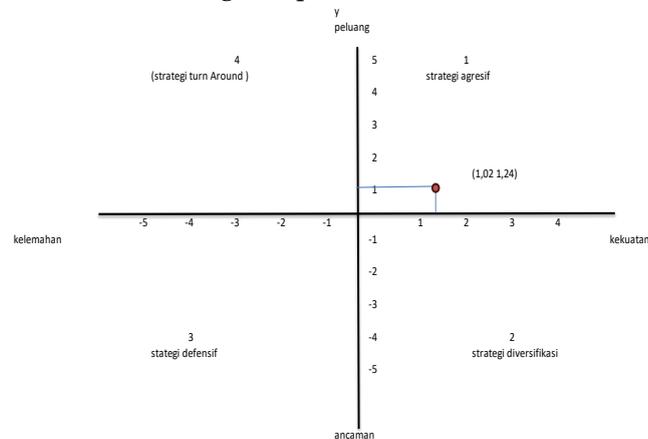
Tabel 4. Matriks EFAS

Pernyataan	Bobot	Rating	Skor
<i>Opportunities</i>			
1. Dukungan dana dari pemerintah provinsi	0.22	4	0.88
2. Kolaborasi dengan akademisi/kampus	0.15	3	0.45
3. Potensi budaya dan tradisi lokal	0.13	3	0.79
Sub Total	0.50		1.72
<i>Threats</i>			
4. Belum adanya investor karena buruknya infrastruktur	0.20	2	0.40

5. Ancaman banjir akibat luapan sungai	0.30	1	0.30
Sub Total	0.50		0.70
Total	1.00		2.42

Sumber: Olahan Penulis 2025

Berdasarkan dari hasil analisis [Tabel 4](#) menunjukkan bahwa EFAS faktor *opportunities* mempunyai total nilai skor 1.72, sedangkan threat mempunyai total skor 0.70. Total skor EFAS sebesar 1.02 diperoleh dari pengurangan total skor *opportunity* dengan *threats*. Faktor peluang tertinggi adalah dukungan dana dari pemerintah provinsi, termasuk dalam kategori dukungan kelembagaan dan kebijakan. Sementara faktor ancaman tertinggi adalah buruknya infrastruktur desa yang menghambat pengelolaan desa wisata. Maka dari hasil identifikasi faktor-internal dan eksternal dapat digambarkan dalam diagram pada [Gambar 2](#):



[Gambar 2](#). Diagram Cartesius

Sumber: Olahan Penulis 2025

[Gambar 2](#) merupakan diagram posisi strategi Desa Wisata Tanjung Rejo berdasarkan analisis IFAS dan EFAS yaitu, Titik merah menunjukkan posisi strategis berada pada Kuadran I, yaitu *Growth Strategy*. Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan internal dan peluang eksternal lebih dominan, sehingga strategi pengembangan dan ekspansi sangat direkomendasikan. Dimana pada Titik merah menunjukkan posisi strategis Desa Wisata Tanjung Rejo, yaitu berada di Kuadran I (*Growth Strategy*). Ini berarti desa memiliki kekuatan internal dan peluang eksternal yang besar, sehingga strategi yang tepat adalah pengembangan atau ekspansi aktif, seperti meningkatkan atraksi, memperbaiki infrastruktur, dan memperkuat promosi berbasis kolaborasi.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai kolaborasi *stakeholders* dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Tanjung Rejo, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bentuk kerja sama antar *stakeholders* di Desa Wisata Tanjung Rejo telah terjalin namun belum optimal. Kolaborasi melibatkan pemerintah desa, kelompok masyarakat (seperti Pokdarwis dan Karang Taruna), akademisi, serta BUMDes. Bentuk kerja sama meliputi pelatihan, pembangunan infrastruktur dasar, dan kegiatan pelestarian lingkungan. Namun, masih terdapat tantangan seperti kurangnya partisipasi aktif masyarakat, keterbatasan peran sektor swasta, dan infrastruktur yang belum memadai.
2. Strategi kolaborasi yang efektif untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan perlu difokuskan pada penguatan sinergi dan peran aktif semua pihak. Berdasarkan hasil analisis SWOT, IFAS, dan EFAS, strategi yang disarankan mencakup: peningkatan kapasitas kelembagaan lokal, pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan, serta pengembangan atraksi wisata berbasis potensi lokal seperti ekowisata *mangrove* dan budaya tradisional. Implementasi strategi ini memerlukan komitmen bersama dari seluruh *stakeholders*.

References

- Agus Sugiarto, R. P. S. R. P. S. K. Muh. K. (2023). *PENGANTAR & TEORI: DESTINASI PARIWISATA PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA*.
- Annatasya Yunita Nugroho, A. Z. R. (2020). *Peran stakeholder dalam pengembangan Desa Wisata Nongkosawit Jawa Tengah*<https://doi.org/10.14710/jppmr.v11i2.33577>
- Augina, A., Program, M., Ilmu, S., Masyarakat, K., Kedokteran, F., Kesehatan, I., Jambi, U., Letjend, J., No, S., 33, T., & Pura, J. (n.d.). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. In *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* (Vol. 12).
- Choirul Ramadhan, A. S. M. (2018). *Kolaborasi Antar Stakeholder Dalam Pengembangan Pariwisata Pada Desa Wisata Kandri Kota Semarang*. <https://doi.org/10.14710/jppmr.v11i4.35857>
- Dani Rahu, P. (2021). Kolaborasi model Pentahelix dalam pengembangan Desa Wisata Sei Gohong Kecamatan Bukit Batu Kota Palangkaraya. *Politik Dan Pemerintahan*, 10.
- Darwin Damanik, E. P. (2020). Analisis daya saing sektor pariwisata di Kabupaten Siimalungun. *EKUILNOMI: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(2), 2614–7181. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v2i2.71>
- Dayanara, O. C., Ekonomi Pembangunan, J., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2017). *Peran objek wisata slanik waterpark Lampung Selatan Terhadap pengunjung dan kondisi social ekonomi masyarakat setempat* (Skripsi).
- Dewi Khotijah. (2025). *Mekanisme bersaing produk bank syariah ditinjau melalui analisis Swot melalui perspektif ekonomi islam (Studi Kasus Pada BPRS Buana Mitra Perwira Purbalingga)* SKRIPSI.
- Eko Haryono.(2023).*Pendahuluan*. [https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.58403/annuur.v13i2.301](https://doi.org/10.58403/annuur.v13i2.301)
- Fazli Rachman, S. Y. M. M. M. O. B. G. E. S. T. M. S. N. H. P. Y. J. (2023). Pembangunan Ekosistem Laut Berkelanjutan Melalui Keterlibatan Warga Dalam Pengelolaan Hutan Mangrove di Desa Tanjung Rejo. *Jurnal Kewarganegaraan*, 20(1), 40. <https://doi.org/10.24114/jk.v20i1.43782>
- Nova Irene Bernedeta Sitorus. (2020). Peran dan Kolaborasi stakeholder pariwisata dalam mendukung peningkatan kunjungan wisata di Kawasan Danau Toba [Role And

- Collaboration Of Tourism Stakeholders In Supporting Increased Tourism Visits In The Lake Toba Area]. *Hasil Penelitian Jurnal Hospitality dan Pariwisata*, 6(2), 56–105. <https://doi.org/10.30813/v6i2.2416>
- Pratiwi, A. M., & Rohman, A. (2023). Penerapan strategi digital marketing dalam meningkatkan omset dengan pendekatan analisis SWOT Perspektif marketing syariah pada toko FIHADAESSIE Surabaya. *Jesya*, 6(1), 881–898. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.1018>
- Puspita Sari, D., Oktafianto, A., Soedarto, J., & Undip Tembalang, K. (2017). *Penentuan strategi bisnis menggunakan alat analisis SWOT DAN MATRIKS IFAS – EFAS PADA CV. DINASTY*.
- Sasti Ihtiarni Kementerian Dalam Negeri, A. (2023). Kolaborasi Stakeholder dalam program ambulans ibu hamil, bersalin, bencana alam,, dan gawat darurat di kecamatan kawamangu Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah. *JP Dan KP*, 5(1), 30–44. <https://doi.org/10.33701/jpkp.v5i1.3109>
- Setiawan, F., & Saefulloh, D. A. (2019). *Kolaborasi yang dilaksanakan di Wisata Dermaga Kerang Bengkirai Kota Palangkaraya*.
- Sitanggang, L. S., & Sugiarti, D. P. (2020). Jurnal Destinasi Pariwisata Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Air Terjun Sipiso-piso Kabupaten Karo, Sumatera Utara. *Destinasi Pariwisata*.
- Sri Hara Bintang Simbolon, R. S. I. G. (2024). Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Desa Wisata Mangrove Pada Masyarakat di Desa Tanjung Rejo Kecamatan. In *Jurnal Agroteknosains* (Vol. 8, Issue 1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36764/ja.v8i1.1259>
- Surokim, B. E. D. (2016). *RISET KOMUNIKASI: Surokim Diterbitkan oleh: Pusat Kajian Komunikasi Publik Prodi Ilmu Komunikasi, FISIB-UTM & Aspikom Jawa Timur*.
- Wardah Jamila. (2022). *Aktivitas Corporet Social Responsibility (CSR) PT. Sinar Halomoan dalam mengembangkan fasilitas Pendidikan di desa Pasir Jea Kecamatan Sosa kabupaten Pdang Lawas* <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/64467>

Disclaimer/Publisher's Note: The statements, opinions and data contained in all publications are solely those of the individual author(s) and contributor(s) and not of Scholaralex and/or the editor(s). Scholaralex and/or the editor(s) disclaim responsibility for any injury to people or property resulting from any ideas, methods, instructions or products referred to in the content.